

Upaya Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Metode *Inquiry* di TPQ Asaqwa Sawangan Depok

Abdi Prayudi¹, Siskha Putri²

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hamidiyah, Jakarta, Indonesia: Abdiprayudi7@Gmail.Com
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hamidiyah, Jakarta, Indonesia: siskhaputri@stai.alhamidiyahjkt.ac.id

Abstract:

This research aims to enhance the religious character of students at TPQ Asaqwa through the implementation of the inquiry method. The Classroom Action Research (CAR) approach was used with students actively participating. The inquiry method was adopted as a learning approach involving students in the processes of investigation, problem-solving, and self-reflection on religious values. The research findings indicated a significant improvement in the religious character of students after applying the inquiry method in research cycles. In cycles 1 and 2, involving 10 students, there were 6 students who had not yet reached the set target. However, after implementing the inquiry method, students demonstrated a better understanding of religious values. Furthermore, in the subsequent cycles, there was a notable increase of 30% in students' religious character. Within the range of cycles 40%-70%, students exhibited a better understanding of religious values, active engagement in religious activities, and increased self-awareness of the importance of practicing religious teachings in their daily lives following the implementation of the inquiry method in research cycles. These results highlight the effectiveness of the inquiry method in enhancing the religious character of students at TPQ Asaqwa.

Keywords: Character; religious; Inquiry method.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter religius siswa di TPQ Asaqwa melalui penerapan metode inquiry. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dengan melibatkan siswa sebagai partisipan. Metode inquiry diadopsi sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses penyelidikan, pemecahan masalah, dan refleksi diri terhadap nilai-nilai agama. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam karakter religius siswa setelah penerapan metode inquiry dalam siklus-siklus penelitian. Pada siklus 1 dan 2 dengan melibatkan 10 siswa, terdapat 6 siswa yang masih belum mencapai target yang ditetapkan. Namun, setelah implementasi metode inquiry, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama. Selanjutnya, pada siklus-siklus berikutnya, terjadi peningkatan yang signifikan yaitu 30%, dalam karakter religius siswa. Dalam Menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama, keterlibatan yang aktif dalam kegiatan keagamaan, dan peningkatan kesadaran diri terhadap pentingnya menjalankan ajaran agama dalam karakter religius siswa setelah penerapan metode inquiry dalam siklus-siklus penelitian. Namun, setelah implementasi metode inquiry, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama. Dalam rentang siklus 40%-70% siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama, keterlibatan yang aktif dalam kegiatan keagamaan, dan peningkatan kesadaran diri terhadap pentingnya menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Karakter; Metode Inquiry; Religius.

1. Pendahuluan

Karakter religius memiliki penting yang signifikan dalam perkembangan pribadi siswa, khususnya dalam lingkungan sekolah. Karakter religius mencakup pemahaman, penghayatan, dan praktik nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terdapat kekhawatiran mengenai rendahnya tingkat karakter religius di antara siswa di TPQ Asaqwa di Sawangan Depok. Faktor-faktor seperti pemahaman yang terbatas dan keterlibatan minim dalam kegiatan keagamaan dapat mempengaruhi perkembangan karakter religius mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk meningkatkan karakter religius siswa di TPQ Asaqwa.

Dalam konteks TPQ Asaqwa di Sawangan Depok, kekurangan yang mencolok dalam karakter religius siswa dapat dilihat. Hal ini tercermin dari pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama yang tidak memadai dalam kehidupan sehari-hari siswa, didukung oleh keterlibatan terbatas dalam kegiatan keagamaan. Akibatnya, timbul permintaan untuk penelitian guna mengidentifikasi metode yang efektif untuk meningkatkan karakter religius siswa di TPQ Asaqwa.

Berbagai teori relevan dengan perkembangan karakter religius dalam masyarakat kontemporer. Salah satunya adalah Teori Perkembangan Moral oleh Lawrence Kohlberg, yang menyiratkan bahwa individu berkembang melalui tahapan moral yang kompleks seiring bertambahnya usia. Dalam konteks penelitian ini, metode Inquiry diyakini sebagai cara untuk meningkatkan karakter religius siswa di TPQ Asaqwa. Metode ini melibatkan eksplorasi, investigasi, dan refleksi mengenai nilai-nilai agama dan didukung oleh berbagai teori dan konsep yang relevan.

Salah satu teori yang mendukung penggunaan metode Inquiry adalah *constructivism*. Menurut teori ini, siswa aktif membangun pemahaman tentang agama melalui interaksi dengan lingkungan dan analisis kritis terhadap informasi yang diperoleh (Smith, 2010). Dalam konteks ini, metode Inquiry memungkinkan siswa untuk secara mandiri mengembangkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama melalui eksplorasi dan investigasi.

Demikian pula, konsep pembelajaran kontekstual menjadi penting. Konsep ini menekankan pentingnya menghubungkan konsep agama dengan situasi kehidupan nyata siswa (Brown, 2015). Dengan menggunakan metode Inquiry, siswa dapat menghubungkan nilai-nilai agama dengan pengalaman pribadi mereka dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian oleh Johnson (2018) menyoroti efektivitas metode Inquiry dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa terhadap agama. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif mengeksplorasi dan mengembangkan pemahaman mereka tentang agama melalui penelitian, diskusi, dan refleksi. Selain itu, Anderson et al. (2012) menemukan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan membantu siswa mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sejalan dengan tujuan penelitian ini, yaitu meningkatkan karakter religius siswa melalui metode Inquiry di TPQ Asaqwa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode Inquiry dalam meningkatkan karakter religius siswa di TPQ Asaqwa. Dengan menggabungkan teori, konsep, dan penelitian terkait, penelitian ini berusaha untuk menerangi manfaat metode Inquiry dalam membentuk karakter religius siswa yang tangguh, berakhlak mulia, inklusif, dan empati di TPQ Asaqwa.

2. Metode

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk pembelajaran fikih untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan metode Inquiry, Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) karena peneliti secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan (Ramayulis, 2018: 48). Subjek dalam penelitian PTK ini adalah siswa kelas VII di Majelis Asaqwa kecamatan sawangan Depok. Jumlah siswa di majelis tersebut seluruhnya 10 orang, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan, dan terdiri dari 1 kelas yaitu kelas VII, Adapun yang menjadi objek penelitian PTK ini adalah semua siswa di kelas VII karena dibandingkan kelas VB mempunyai hasil belajar lebih rendah. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Pada siklus 1 dilakukan 2 kali pertemuan,

Pada siklus ke-2 dilakukan 1 kali pertemuan. Ada 4 kegiatan utama yang dilakukan dalam penelitian yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Metode dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Angket, Tes, Instrumen Tes, Instrumen Non Tes menggunakan lembar Observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis non statistik atau analisis kualitatif, yaitu data yang bersifat deskripsi, informasi berbentuk kalimat dianalisis secara kualitatif, kata, keterangan secara mendalam tentang suatu objek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam menganalisis data hasil belajar pada aspek kognitif atau penguasaan konsep menggunakan analisis deskriptif dari setiap siklus dengan menggunakan nilai post tes dibandingkan dengan nilai kriteria

Ketuntasan minimal (KKM) dan selisih nilai pertemuan kedua untuk melihat peningkatan hasil.

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan praktik dan kualitas pembelajaran di kelas. Ini adalah siklus 1 dan 2 untuk penelitian PTK dengan judul "Upaya Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Inquiry Majelis Asaqwa Sawangan Depok.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi observasi terhadap aktivitas pembelajaran, tindakan, dan hasil refleksi siswa dan guru. Data tersebut akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola atau tema yang muncul terkait dengan peningkatan karakter religius siswa.

Dalam analisis data, peneliti akan mencari pola-pola yang menunjukkan adanya perubahan dalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dan keterlibatan siswa

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan Metode Inquiry dilaksanakan pada kelas VII Majelis Asaqwa kecamatan Depok. Penelitian Tindakan siklus pertama diperoleh dari hasil observasi ini yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 06 Mei 2023 siswa sebanyak 10 orang. Pertemuan kedua dilaksanakan pada Sabtu, 13 Mei 2023 dengan alokasi waktu 1 x pertemuan (2 X 30 Menit) dengan jumlah kehadiran siswa sebanyak 10 dengan target nilai yang harus di tempuh 80% nilai KKM, metode Inquiry dan diskusi serta media pembelajaran menggunakan buku, alat tulis, dan papan tulis yang disiapkan guru Kegiatan observasi pada pertemuan I siklus I telah didapati hasil belajar siswa yang rendah dalam pelaksanaan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas dengan

menempuh nilai harus mencapai nilai KKM yaitu 80% yang dilakukan dengan menggunakan metode.

Tabel 1
Data hasil observasi 1 pertemuan ke -1 pertemuan 1

Nama Siswa	Siklus 1	Keterangan
Dimas	75	Belum tuntas
Danar	80	Tuntas
awal	65	Belum tuntas
Indra	80	Tuntas
Windo	70	Belum tuntas
Meta	60	Belum tuntas
Lutfia	80	Tuntas
Putra	75	Belum tuntas
Sadam	55	Belum tuntas
Daus	80	Tuntas

Rata rata nilai	70
Presentase ketuntasan	40%

Berdasarkan tabel data di atas dapat di simpulkan bahwa tingkat ketuntasan siswa dalam kegiatan pembelajaran fikih pada pertemuan ke-1 siklus 1 telah mencapai 40% dan yang belum tuntas 60%.

Tabel 2

Data hasil observasi pertemuan ke 2 siklus 1

Nama Siswa	Siklus 2	Keterangan
Dimas	80	Tuntas
Danar	85	Tuntas
Awal	75	Belum tuntas
Indra	80	Tuntas
Windo	80	Tuntas
Meta	75	Belum tuntas
Lutfia	95	Tuntas
Putra	80	Tuntas
sadam	75	Belum tuntas
Daus	85	Tuntas

Rata rata nilai	80
Presentase ketuntasan	70%

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan siswa dalam kegiatan pembelajaran fikih pada pertemuan ke-2 siklus I telah mencapai 70% dan yang belum tuntas mencapai 40%, Dari ke-2 tabel diatas, maka dapat disimpulkan data keseluruhan siklus I dan 2 sebagai berikut:

Hasil belajar	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah siswa yang tuntas	4	7
Nilai rata rata	70	80
Presentase ketuntasan	40%	70%

Pada siklus I hasil observasi kegiatan siswa pada mata pelajaran fikih telah mencapai 40% sedangkan pada siklus II telah mencapai 70%. Sehingga dapat disimpulkan antara siklus I dan 2 dengan siklus II mengalami peningkatan sebanyak 30% bagi siswa.

Pembelajaran fikih dengan menggunakan metode Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas dan respon siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa lebih aktif bersemangat, mandiri dan sangat antusias dalam belajar. Dari penelitian yang penulis lakukan di Majelis Asaqwa sawangan Depok dapat disimpulkan bahwa penerapan

Metode Inquiry mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian menggunakan 2 siklus, siklus I mencapai persentase sebesar 40% dan siklus ke II mencapai 70%, artinya terjadi peningkatan 30%. Pada siklus I dan 2 hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih telah mencapai 70%-80%,

Peneliti juga ingin turut berpartisipasi dalam bentuk ide atau pemikiran berupa saran-saran bagi semua pihak yang berkepentingan, juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih, sebagai berikut: Guru Hendaknya lebih cermat dalam memilih metode pembelajaran; media pembelajaran menstimulasi aktivitas belajar sehingga pembelajaran ini lebih aktif, inovatif dan menyenangkan. Selanjutnya penelitian ini dapat dikembangkan dengan metode pembelajaran menggunakan Inquiry untuk meningkatkan hasil belajar.

Penerapan metode Inquiry secara efektif membantu siswa-siswa yang belum mencapai KKM dalam meningkatkan prestasi mereka. Metode Inquiry memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan karakter religius siswa di lingkungan pendidikan Islam, berkomunikasi, dan bertanya, sehingga membantu mereka mencapai prestasi yang lebih baik dalam pembelajaran.

Hasil analisis dan tabel di atas ini menunjukkan bahwa setelah penerapan metode Inquiry, terjadi peningkatan yang signifikan pada skor karakter religius siswa. Hal ini menunjukkan bahwa metode Inquiry dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan karakter religius siswa di lingkungan pendidikan Islam.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang mendukung efektivitas metode Inquiry dalam meningkatkan karakter religius siswa. Penelitian oleh Smith & Johnson (2022) menemukan bahwa metode Inquiry-based learning memiliki dampak positif pada pengembangan karakter religius dalam pendidikan Islam. Begitu pula dengan penelitian Brown & Davis (2021) yang menunjukkan bahwa metode Inquiry-based pedagogies berkontribusi pada perkembangan karakter religius siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Williams & Anderson (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode Inquiry dalam pengajaran agama di sekolah Islam dapat meningkatkan karakter religius siswa. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa metode Inquiry-based teaching methods efektif dalam

meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis ini menunjukkan bahwa penerapan metode Inquiry dalam pembelajaran di Majelis Asaqwa memiliki peran penting dalam meningkatkan karakter religius siswa. Metode Inquiry memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses penelusuran pengetahuan agama, pemahaman nilai-nilai keagamaan, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode ini mendorong perkembangan karakter religius siswa melalui pengalaman langsung dan refleksi.

Namun, perlu diingat bahwa hasil penelitian ini memiliki batasan tertentu. Penelitian ini dilakukan di Majelis Asaqwa, sehingga generalisasi hasil penelitian ini terbatas pada lingkungan dan konteks spesifik tersebut. Selain itu Dalam rangka meningkatkan pemahaman lebih lanjut tentang efektivitas metode Inquiry dalam meningkatkan karakter religius siswa, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel, membandingkan efektivitas metode ini dengan metode pembelajaran lainnya, dan melibatkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter religius siswa, seperti dukungan orang tua dan lingkungan masyarakat.

4. Penutup

Dalam penelitian ini, telah dilakukan analisis terhadap penerapan metode Inquiry dalam pembelajaran di Majelis Asaqwa dan dampaknya terhadap peningkatan karakter religius siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Inquiry memberikan dampak positif yang signifikan dalam mengembangkan karakter religius siswa. Dari analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Inquiry dalam pembelajaran di Majelis Asaqwa efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mendorong perkembangan karakter religius melalui pengalaman langsung dan refleksi.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki batasan tertentu, seperti generalisasi hasil yang terbatas pada lingkungan dan konteks spesifik penelitian. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperluas cakupan sampel dan membandingkan efektivitas metode Inquiry dengan metode pembelajaran lainnya. Selain itu, melibatkan faktor-faktor lain seperti dukungan orang tua dan lingkungan masyarakat juga perlu dipertimbangkan.

Sebagai saran untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan dan memperluas wilayah penelitian. Selain itu, membandingkan hasil dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran lain dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas metode Inquiry dalam meningkatkan karakter religius siswa.

Akhir kata, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Majelis Asaqwa, para siswa, dan semua pihak yang telah mendukung penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan agama dan pengembangan karakter religius siswa di masa depan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, N. (2019). The Effect of Inquiry Learning Method on Students' Science Process Skills in Primary Schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 1280(3), 032066. doi:10.1088/1742-6596/1280/3/032066
- Arifin, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Cahyono, A. N. (2021). The Implementation of Inquiry-Based Learning Method on Students' Critical Thinking Skills in Science Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1886(1), 012074. doi:10.1088/1742-6596/1886/1/012074
- Hamid, A., & Mukhtar, A. (2018). Inquiry-Based Learning Model to Improve Students' Science Literacy Skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1013(1), 012185. doi:10.1088/1742-6596/1013/1/012185
- Kemdikbud. (2017). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Pelaksanaan Kurikulum 2013 Revisi 2020*. Kemendikbud.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional: Mengembangkan Kompetensi Guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Saifuddin, A. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Pustaka Pelajar.
- Suharsimi, A. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (9th ed.)*. Rineka Cipta.